

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH KELAS IX SMP NEGERI 2 PADAHERANG PANGANDARAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Arif Rais Septiana, Siti Partini Suardiman
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
email : Arif1400001038@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa di sekolah dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah berasal dari kesadaran diri siswa tentang pentingnya mentaati tata tertib untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Perilaku disiplin siswa di sekolah akan berkembang secara positif jika didukung dengan konsep diri yang positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain korelasional. Variabel bebas yaitu konsep diri dan variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa di sekolah. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang sebanyak 215 siswa, sampel penelitian sebanyak 142 siswa dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuisioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *product moment Pearson's*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran tahun ajaran 2019/2020 yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar $0,531 > 0,163$ (*r* tabel). Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin tinggi kedisiplinan siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa di sekolah.

Kata Kunci : *Konsep Diri, Kedisiplinan Siswa, Sekolah.*

PENDAHULUAN

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. (Daryanto, 2013)

Disiplin di sekolah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Tapi pada kenyataannya masih sering ditemui perilaku tidak disiplin siswa di lingkungan sekolah,

termasuk di sekolah yang akan diteliti. Sebagai contoh antara lain siswa datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin, tidak memakai seragam yang lengkap/tidak rapi, membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengumpulkan tugas, dan lain-lain.

Perilaku menyimpang siswa tersebut tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, dengan adanya pelanggaran tersebut sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanannya siswa dalam belajar baik bagi siswa yang melanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan siswa tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa jika tidak didasari dengan adanya konsep diri yang baik. Karena tanpa konsep diri yang baik menyebabkan siswa akan mematuhi atau mentaati peraturan yang berlaku di sekolah secara terpaksa. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap tersebut muncul bukan dari kesadaran diri siswa melainkan akibat paksaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Konsep diri pada siswa merupakan suatu aspek yang mampu memaksimalkan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Menurut Rakhmat (2015) konsep diri meliputi apa yang seseorang pikirkan dan apa yang seseorang rasakan tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab, pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perilaku siswa, karena setiap siswa bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan atau penghayatan dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri setiap siswa berbeda-beda, antara siswa yang satu berbeda dengan siswa lainnya, hal itu dikarenakan setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda tentang dirinya.

Setiap orang memiliki pandangan positif dan negatif terhadap dirinya, tergantung bagaimana orang tersebut memandang dirinya. Menurut Rakhmat (2015), siswa dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Siswa dengan konsep diri yang positif mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa datang. Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Siswa akan mudah menyerah sebelum bertindak dan jika gagal akan menyalahkan diri sendiri dan orang lain.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran, ditemukan perilaku ketidakdisiplinan siswa baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Beberapa perilaku ketidakdisiplinan diluar kelas yang ditemui peneliti yaitu siswa terlambat datang ke sekolah, tidak teraturnya siswa pada saat pelaksanaan upacara bendera, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Perilaku ketidakdisiplinan di dalam kelas juga ditemukan oleh peneliti yaitu siswa yang mengenakan seragam tidak lengkap/tidak rapi, terdapat coretan-coretan di meja kelas, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu atau bahkan tidak mengerjakan tugas, dan suasana ramai saat guru mengajar atau menjelaskan di depan kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep diri siswa belum sepenuhnya positif. Perilaku-perilaku yang siswa tampilkan tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku yang menyimpang dari peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Rumusan masalah pada penelitian

ini adalah apakah ada hubungan antara konsep diri terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain korelasional. Variabel bebas yaitu konsep diri dan variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa di sekolah. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang sebanyak 215 siswa, sampel penelitian sebanyak 142 siswa dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuisioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *product moment Pearson's*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh deskripsi variabel konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	SD
Konsep Diri	54	120	92,65	12,34
Kedisiplinan Siswa di Sekolah	55	146	115,49	16,61

Secara lebih rinci deskripsi masing-masing variabel penelitian yaitu konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Deskripsi Variabel Konsep Diri

Distribusi frekuensi variabel konsep diri pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
32 s.d. 55	4	2,8 %	Sangat Rendah
56 s.d. 71	5	3,6 %	Rendah
72 s.d. 87	35	24,6 %	Sedang
88 s.d. 103	73	51,4 %	Tinggi
104 s.d. 128	25	17,6 %	Sangat Tinggi
Total	142	100 %	

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 mempunyai konsep diri dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 73 siswa (51,4 %), sedangkan siswa dengan konsep diri sangat rendah ada 4 siswa (2,8 %), konsep diri rendah ada 5 siswa (3,6 %) dan konsep diri sedang

sebanyak 35 siswa (24,6 %), serta konsep diri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa (17,6 %).

Deskripsi Variabel Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
38 s.d. 66	6	4,2 %	Sangat Rendah
67 s.d. 85	1	0,7 %	Rendah
86 s.d. 104	27	19,0 %	Sedang
105 s.d. 123	69	48,6 %	Tinggi
124 s.d. 152	39	27,5 %	Sangat Tinggi
Total	142	100 %	

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran yang mempunyai kedisiplinan siswa di sekolah dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 69 siswa (48,6 %), ada 6 siswa (4,2 %) dengan kedisiplinan siswa di sekolah sangat rendah, ada 1 siswa (0,7 %) dalam kategori rendah, ada 27 siswa (19,0 %) dalam kategori sedang dan ada 39 siswa (27,5 %) dengan kedisiplinan siswa di sekolah yang sangat tinggi.

Korelasi Product Moment Pearson's dan Koefisien Determinasi

Perhitungan korelasi *product moment Pearson's* antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 diketahui skor dari masing-masing nilai :

$$N = 142$$

$$\sum X = 13156$$

$$\sum Y = 16400$$

$$\sum XY = 1534766$$

$$\sum X^2 = 1240330$$

$$\sum Y^2 = 1933002$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(142)(1534766) - (13156)(16400)}{\sqrt{\{(142)(1240330) - (13156)^2\}\{(142)(1933002) - (16400)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2178372}{\sqrt{\{176126860 - 173080336\}\{274486284 - 268960000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2178372}{\sqrt{\{3046524\}\{5526284\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{16835956836816}}{2178372}$$

$$r_{xy} = \frac{4103164,247}{2178372}$$

$$r_{xy} = 0,531$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 0,531. Koefisien korelasi yang bernilai positif mempunyai arti bahwa jika konsep diri pada siswa meningkat, maka kedisiplinan siswa di sekolah siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, jika konsep diri pada siswa turun, maka kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa akan menurun juga.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi antara antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah = 0,531, sehingga nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,282. Hal ini mempunyai arti bahwa besarnya variasi dari kedisiplinan siswa di sekolah yang disebabkan oleh konsep diri sebesar 28,2 % dan sisanya sebesar 71,8 % dari kedisiplinan siswa di sekolah disebabkan oleh variabel lain di luar konsep diri.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian tersebut, maka dilakukan langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020

Ha : Ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020

b. Menentukan Nilai r Tabel dan Daerah Kritis

Nilai r tabel pada derajat bebas (db) = $n-2 = 142 - 2 = 140$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,165. Daerah kritis pada hipotesis penelitian ini adalah :

Ho ditolak jika nilai r hitung > r tabel (0,165) atau nilai r hitung < - r tabel (- 0,165). **Ho** diterima jika $-0,165 \leq r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (0,165)

c. Menentukan Nilai r Hitung

Berdasarkan pada hasil perhitungan secara manual dan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r) hitung sebesar 0,531.

d. Membandingkan Nilai r Hitung dengan r Tabel

Hasil perhitungan menunjukkan nilai r hitung = 0,531 > 0,165 (r tabel) sehingga **Ho** ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran tahun ajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran tahun ajaran 2019/2020. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin tinggi kedisiplinan siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niko Reski (2017) dalam *Journal Educatio* yang menyebutkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh. Siswa dengan konsep diri tinggi cenderung untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah daripada siswa dengan konsep diri rendah.

Menurut penelitian Ihsan MZ (2018) dalam *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* disebutkan bahwa konsep diri mempunyai kontribusi positif terhadap kedisiplinan siswa MTs Negeri di Yogyakarta. Kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri. Menurut Hurlock (2013), konsep diri sangat terkait dengan kesadaran diri seseorang. Perilaku disiplin siswa di sekolah akan berkembang secara positif jika didukung dengan kesadaran diri yang positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep diri pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran berada dalam kategori tinggi. Siswa dengan konsep diri yang tinggi akan memandang dirinya secara positif. Siswa akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, bersikap optimis, berani mencoba hal baru, berani menempuh resiko, dan optimis dapat mencapai tujuan hidupnya. Keadaan seperti ini tidak akan membuat siswa menjadi seorang yang pesimis dan akan menjadi individu dengan kedisiplinan tinggi.

Tingkat kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran juga berada dalam kategori tinggi. Siswa dengan kedisiplinan yang tinggi akan berusaha melakukan sesuatu secara maksimal, mampu mengatur diri dengan baik, dan melaksanakan semua tata tertib sekolah yang ada, Siswa mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Peraturan sekolah dirasakan siswa sebagai suatu yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan orang lain, sehingga menjadi kebiasaan yang baik ke arah disiplin diri.

Kontribusi konsep diri siswa terhadap kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri Padaherang Pangandaran sebesar 28,2 %. Hasil ini menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah selain konsep diri siswa. Menurut Afiatin Nisa (2017) dalam *Jurnal Sosio-Ekono*, guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok maupun individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran dengan rentang kelas IX dan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah kelas IX SMP Negeri 2 Padaherang Pangandaran tahun ajaran 2019/2020”. Ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar $0,531 > 0,165$ (r tabel). Hal ini mempunyai arti bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin tinggi kedisiplinan siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Andriani, F. R. 2014. *Konsep Diri Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Antartika Sidoarjo*. Jurnal.

- Arisandi. 2011. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan oleh Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Digagari, Hanifah. 2012. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Disiplin Siswa pada Kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, Enny. 2016. *Hubungan Konsep Diri dan Religiusitas dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta Lab IKIP Al-Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Vol, 2 No.1
- Hurlock. 2013. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2*. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Khumairo, Aisyah. 2013. *Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan di Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa MAN Lab. UIN Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Masruroh, Ainul Yaqin. 2017. *Konsep Diri Peserta Didik dan Hubungannya dengan Sikap Disiplin*. Jurnal Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mz, Ikhsan. 2018. *Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Vol. 2 No.1
- Natalia, Florida. 2012. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salatiga Semester Gasal Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Nisa, Afiatin. 2017. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Sosio-E-Kons, Vol. 8 No. 3. Universitas Indraprasta PGRI.
- Priyatna, Andri. 2011. *Hard Parenting*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Reski, Niko & Taufik & Ildil. 2017. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal Educatio*. Volume 3 Nomor 2. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riswadi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Familia. 2010. *Konsep Diri Positif: Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 10 November 2018, pukul 10:00 am.